

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS

Tiara Hamukti

Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.

Endah Rahmawati, M.Pd.

Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif tanpa ketergantungan terhadap orang lain maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sedangkan faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Kemandirian belajar yang belum dimiliki siswa terlihat dari kegiatan belajarnya yang tidak terjadwal, selalu diingatkan dalam belajar dan tidak mempunyai kebiasaan membaca. Metode pemberian tugas yaitu cara guru menambah pengetahuan dengan memberikan beragam tugas yang diberikan kepada anak untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, membangun motivasi anak. Adapun tujuan diberikannya metode pemberian tugas adalah a. karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas, b. memperoleh pematapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif, c. meningkatkan kemampuan motorik, berpikir, dan berhitung siswa. Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode pemberian tugas yaitu dengan a. Memberikan tugas yang dapat dikerjakan di laboratorium, di perpustakaan, sekolah, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan. b. Tugas yang diberikan berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian, mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. c. Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap guru menugaskan siswa-siswa melaksanakan

Kata kunci: kemandirian belajar, metode pemberian tugas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Heru Sriyono (2015: 24) mengatakan kemandirian belajar adalah kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Menurut Dirjendikti (1993: 35) kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar dan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar yaitu keberanian menyatakan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan dan dorongan-dorongan lain; keinginan dan keberanian berpartisipasi; adanya usaha dan kreatifitas; dorongan ingin tahu; rasa lapang dan bebas melakukan sesuatu.

Kemandirian belajar setiap siswa sangat diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Heru Sriyono (2015: 5) mengatakan bahwa pada kenyataannya di sekolah-sekolah di Indonesia masih terdapat anak-anak yang belum mempunyai kemandirian dalam

belajar. Kemandirian belajar yang belum dimiliki siswa terlihat dari kegiatan belajarnya yang tidak terjadwal, selalu diingatkan dalam belajar dan tidak mempunyai kebiasaan membaca.. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut guru dapat menerapkan metode pemberian tugas. Dengan metode pemberian tugas diharapkan mampu memancing kemandirian belajar siswa. Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010: 85) mengemukakan bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja tugas dapat dikerjakan.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi karena siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu yang menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan siswa di luar sekolah.

Menyadari akan pentingnya kemandirian belajar bagi siswa. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada siswa. Melihat paparan di atas maka penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas?"

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode pemberian tugas.

PEMBAHASAN

Pengertian Kemandirian

Menurut Desmita (2016: 185) mengatakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Berdasarkan Heru Sriyono (2015: 22) kemandirian merupakan bentuk inteligensi atau kecerdasan, orang yang berjiwa mandiri dapat menentukan pilihan sendiri secara bertanggung jawab akan ia mau belajar atau ia mau belajar apa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran perasaan dan juga merupakan bentuk kecerdasan seseorang.

Pengertian Belajar

Menurut Siti Aisyah (2017: 43) bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan dan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan permasalahan belajar yang dihadapi, terutama berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Moh Suardi (2019: 30) menyatakan bahwa dapat dikatakan belajar itu diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain dalam menentukan pilihan terutama berkaitan dengan proses perubahan pada individu.

Pengertian Kemandirian Belajar

Haris Mudjiman (2008: 7) menyatakan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Nur Rokhman., dkk (2021: 164) belajar mandiri adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Slameto (2010: 75) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk belajar atas inisiatif sendiri, tidak tergantung pada orang lain, serta mampu mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Menurut Musyaffa dalam Heru Sriyono, (2015: 24) menyatakan belajar mandiri adalah "usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan/atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif tanpa ketergantungan terhadap orang lain maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Pengertian Metode Pemberian Tugas

Eko Nurhaji Purnomo (2012: 27) menyatakan bahwa, "pemberian tugas yaitu cara guru menambah pengetahuan dengan memberikan beragam tugas. Hal ini biasanya dilakukan ketika jumlah waktu pertemuan tidak mencukupi untuk mengajar materi ajar yang telah direncanakan". Menurut Ardy Novan Wiyani dan Barnawi (2012: 143) "metode pemberian tugas adalah tugas yang diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, membangun motivasi anak".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas yaitu cara guru menambah pengetahuan dengan memberikan beragam tugas yang diberikan kepada anak untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, membangun motivasi anak

Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas

Menurut Suwarna (2006: 105) pengajaran dengan metode pemberian tugas tidak hanya dikerjakan di rumah melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, di perpustakaan, sekolah, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan. Slameto (2010: 87) yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian, mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa, agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap maka siswa diberikan tugas berupa latihan-latihan, hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Roestiyah (2008: 132) menyatakan teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa-siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 91) metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu yang harus

dikerjakan siswa di luar jam pelajaran, baik secara individu maupun kelompok. E Mulyasa (2015: 112) bahwa metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan upaya-upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode pemberian tugas yaitu:

1. Memberikan tugas yang dapat dikerjakan di laboratorium, di perpustakaan, sekolah, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan
2. Tugas yang diberikan berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian, mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.
3. Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap guru menugaskan siswa-siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.
4. Guru memberikan tugas tertentu yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
5. Guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

SIMPULAN

Upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memberikan tugas yang dapat dikerjakan di laboratorium, di perpustakaan, sekolah, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan, memberikan tugas berupa pengerjaan tes atau ujian, mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri, guru menugaskan siswa-siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, guru memberikan tugas tertentu yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran, baik secara individu maupun kelompok, guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok

SARAN

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan dengan metode pemberian tugas ini secara benar dengan mengikuti kegiatan dengan metode pemberian tugas diharapkan kemandirian belajarnya meningkatkan.

Guru diharapkan memberikan tugas secara tepat dan benar sesuai langkah-langkahnya agar siswa mengerti apa yang ditugaskan guna meningkatkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Novan Wiyani dan Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dirjendikti. (1993). *Metode Cara Belajar Aktif*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Nurhaji Purnomo. (2012). *Bukan Guru Asal Ngajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri*. Solo: UNS Press
- Heru Sriyono. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

- Moh Suardi. 2019. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Nur Rokhman, Sukestiyarno, Rochmad, & Mulyono. (2021). *Model Pembelajaran Networking, Observing, Openminded, Overview, Recognize (N03R) Untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metakognisi Siswa. Semarang: PT. Scopindo Media Pustaka.*
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Aisyah. (2017). Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Deepublish
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

